

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang mendapat perhatian besar di masyarakat, karena pendidikan dapat menjadikan manusia berkembang menjadi individu yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang kehidupan dalam bernasyarakat, serta mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

Pendidikan merupakan modal penting di dalam kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan menjadi perhatian utama dalam kehidupan masyarakat mulai dari masyarakat lingkungan kecil yaitu keluarga sampai lingkungan besar yaitu bangsa. Pada hakekatnya pendidikan dilaksanakan untuk membantu perkembangan aspek kepribadian sebagai sumber daya manusia yang mampu menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 (2012:6), yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Realisasi dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas, ditempuh dan dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan non formal sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV pasal 13 ayat 1 (2012:10) mengenai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yaitu “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar lembaga pendidikan sekolah yang diperuntukkan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan.

Fungsi dari pendidikan non formal yaitu sebagai pengganti, penambah, dan atau ingin melengkapi pendidikan formal, dalam memenuhi kebutuhan dengan berbagai keterampilan dan penguasaan pengetahuan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian yang profesional. Satuan pendidikan non formal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Pelatihan menurut Simamora (1995:287) adalah “Serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, ataupun perubahan sikap seorang individu”. Permasalahan yang muncul di era globalisasi ini terutama makin sempitnya kesempatan kerja dan meningkatnya pengangguran dari tahun ke tahun. Di Cirebon, berdasarkan Badan Pusat Statistik atau BPS yang dikemukakan M. Korneli (2012:1) bahwa: “Sedikitnya 7.500 warga usia produktif di Kota Cirebon menjadi pengangguran dan kondisi itu tak sebanding dengan peluang kerja yang ditawarkan”. Pengangguran tersebut tercipta karena calon tenaga kerja tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Sebagaimana yang diungkapkan Roh dan Oki Bamunas (2012:1) bahwa:

Angka pengangguran di Kota Cirebon tergolong tinggi. Diperkirakan sampai pertengahan 2012 ini, angka pengangguran mencapai 12.000 orang. Rata-rata usia pengangguran yang tercatat di kantor Dinsosnaker berkisar antara 17 hingga 35 tahun. Bila dilihat dari tingkat pendidikan, jumlah pengangguran yang paling tinggi yakni yang memiliki ijazah SMA atau sederajat. Pengangguran terjadi karena minimnya keterampilan yang dikuasai oleh sumber daya manusia dan masih banyak lagi faktor penunjang lainnya.

Masalah pengangguran dan ketidaksiapan baik pengetahuan dan keterampilan dalam memasuki lapangan kerja, perlu segera mendapat perhatian dari berbagai pihak. Salah satu pelatihan yang dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi mereka dalam kesiapan berwirausaha yaitu sanggar alam sunyaragi. Salah satu jenis pelatihan yang

diselenggarakan yaitu pelatihan seni lukis kaca. Tujuan pelatihan seni lukis kaca sebagaimana tercantum dalam program pelatihan (2012:4) yaitu:

1. Melestarikan seni budaya.
2. Memberikan pemahaman tentang seni lukis kaca.
3. Memberikan pendidikan diluar sekolah.
4. Peserta dilatih untuk memiliki ketelitian, kesabaran dan keterampilan.
5. Menjadikan wirausaha muda yang menciptakan lapangan pekerjaan.

Seni lukis kaca merupakan seni lukis khas daerah Cirebon dengan karakteristik motif, yang digunakan memiliki nilai sejarah budaya yang perlu dilestarikan. Saat ini keberadaan seni lukis kaca di daerah tersebut sudah tidak begitu dikenal, terutama oleh kalangan remaja, karena mereka menganggap bahwa seni lukis kaca merupakan seni lukis tradisional dan mereka lebih melirik pada seni lukis modern.

Pelaksanaan pelatihan seni lukis kaca berorientasi pada kecakapan hidup yaitu berani menghadapi problema hidup, kemudian secara kreatif memecahkan masalah untuk menemukan solusi. Bekal kecakapan hidup dari hasil pelatihan pembuatan lukis kaca, diharapkan dapat memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikan. Pelatihan seni lukis kaca selanjutnya dapat bermanfaat sebagai mengisi waktu luang serta memberikan alternatif kegiatan positif. Dengan mengikuti program pelatihan seni lukis kaca, peserta diklat jika diikuti dengan sungguh-sungguh dan serius mereka dapat mengembangkan motif hias dan produk lukis kaca yang belum ada.

Setelah peserta diklat mengikuti pelatihan seni lukis kaca, mereka memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai kesiapan membuka usaha kriya. Penguasaan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki peserta diklat setelah mengikuti pelatihan pembuatan lukis kaca akan lebih menunjang terhadap membuka usaha kriya. Modal utama seorang wirausahawan yang akan membuka usaha kriya adalah ketekunan yang dilandasi sikap optimis, kreatif dan melakukan usaha secara mandiri disertai keberanian menanggung resiko berdasarkan pada perhitungan dan perencanaan yang tepat.

Permasalahan dalam penelitian ini ada kaitannya dengan bidang studi yang sedang penulis tekuni di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, khususnya dalam mata kuliah seni kerajinan sebagai salah satu mata kuliah konsentrasi *Craftmanship*, seni melukis merupakan salah satu bidang pekerjaan seni kerajinan.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis ingin menindaklanjuti melalui penelitian tentang pendapat peserta diklat akan manfaat yang diperoleh dari pelatihan seni lukis kaca dalam kesiapan membuka usaha kriya.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan merupakan salah satu bekal dalam kesiapan usaha kriya.
- b. Kerajinan seni lukis kaca perlu lebih dikenalkan terutama bagi kalangan kaula muda sehingga perlu dilestarikan.
- c. Motif dan produk seni lukis kaca belum bervariasi sehingga perlu dikembangkan.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi masalah, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimana Pendapat Peserta Diklat Tentang Manfaat Hasil Pelatihan Seni Lukis Kaca Dalam Kesiapan Usaha Kriya?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis batasi masalah penelitian ini pada pendapat peserta diklat tentang manfaat yang diperoleh dari pelatihan seni lukis kaca yang berkaitan dengan:

- a. Pengetahuan meliputi konsep seni lukis kaca, alat dan bahan, warna dan motif hias dalam kesiapan membuka usaha kriya.
- b. Sikap pembuatan lukis kaca dalam kesiapan membuka usaha kriya.

Emma Marantika Putri, 2013

PENDAPAT PESERTA DIKLAT TENTANG MANFAAT HASIL PELATIHAN SENI LUKIS KACA DALAM KESIAPAN USAHA KRIYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Keterampilan meliputi pembuatan produk lukis kaca dan perencanaan usaha kriya dalam kesiapan membuka usaha kriya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini ingin mengetahui Pendapat Peserta Diklat Tentang Manfaat Hasil Pelatihan Seni Lukis Kaca Dalam Kesiapan Usaha Kriya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk memperoleh data tentang gambaran pendapat peserta diklat tentang manfaat hasil pelatihan seni lukis kaca meliputi:

- a. Pengetahuan meliputi konsep seni lukis kaca, alat dan bahan, warna dan motif hias dalam kesiapan membuka usaha kriya.
- b. Sikap pembuatan lukis kaca dalam kesiapan membuka usaha kriya.
- c. Keterampilan meliputi pembuatan produk lukis kaca dan perencanaan usaha kriya dalam kesiapan membuka usaha kriya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Praktis

a. Peserta Diklat

Manfaat yang diperoleh dari hasil pelatihan seni lukis kaca diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, sikap, dan keterampilan didalam kesiapan membuka dan menembangkan usaha kriya.

b. Lembaga Pelatihan Sanggar Alam Sunyaragi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan program mengenai seni lukis kaca.

c. Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang seni lukis kaca serta memperoleh pengalaman dalam penulisan karya ilmiah mengenai manfaat pelatihan seni lukis kaca.

2. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai media kegiatan belajar mengajar agar dapat menambah wawasan mengenai lukis kaca.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah:

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi tinjauan pustaka.

BAB III Metode Penelitian meliputi lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan rekomendasi penelitian.